

Analisis Pengaruh Locus of Control terhadap Etika Kerja Individu dalam Organisasi: Studi Kasus Karakter Mahasiswa Perguruan Tinggi

Meilany Dwi Syahfitri¹ Khairani Alawiyah² Mei Sarah Andriani³ Windi Octaviani⁴
Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: meilanydwi6451@gmail.com¹ khairanalawiyah1404@gmail.com²
meisarahtobing05@gmail.com³ octavianiwindi5@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap etika kerja individu dalam organisasi karakter mahasiswa perguruan tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder meliputi pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan oleh pihak lain. Pengumpulan data yang dilakukan dari situs atau jurnal yang terdapat pada media dan kemudian didukung dengan teori-teori berbagai literatur. Hasil menunjukkan bahwa Locus of control terbukti memiliki dampak signifikan terhadap etika kerja individu dalam konteks organisasi. Jika dibandingkan dengan individu yang memiliki locus of control eksternal, individu dengan locus of control internal umumnya memiliki etika kerja yang lebih baik. Dengan menggunakan studi kasus pada mahasiswa, dapat dikatakan bahwa lingkungan universitas berperan dalam locus of control dan etos kerja mahasiswa.

Kata Kunci: *Locus of Control*, Etika Kerja Mahasiswa dan Karakter Mahasiswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kinerja adalah suatu jenis hasil kerja yang diterima seorang pegawai ketika melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan kinerja, kemajuan, dan waktunya. Lingkungan kerja ini terdiri dari tiga faktor penting: kemampuan dan sikap karyawan, kemampuan dan kemauan mereka untuk memahami bagaimana mendelegasikan tugas dan tanggung jawab, dan tingkat motivasi mereka (Muis et al., 2018). Di sisi lain, faktor-faktor berikut berdampak negatif terhadap prestasi kerja: Faktor yang bersifat pribadi ditentukan oleh komitmen, motivasi, dan tingkat bakat individu. Faktor kepemimpinan ditentukan oleh kualitas insentif, imbingan dan dukungan yang diberikan oleh manajer dan karyawan, faktor waktu ditentukan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh karyawan, faktor sistem ditentukan oleh sistem kerja. dan fasilitas organisasi, Faktor kontekstual/situasi ditandai dengan derajat perubahan lingkungan internal dan eksternal (Wibowo, 2010) dalam (Jufrizen & Lubis) Salah satu variabel kepribadian yang disebut *locus of control* diartikan sebagai kemampuan atau ketidakmampuan individu dalam mempengaruhi nasib atau peristiwa atau peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dijilani dibawah kendali dirinya sendiri, kutipan diatas juga didukung oleh (Rahayuningsih & Yuniyanto, 2016, hal. 40) yang menyatakan bahwa *locus of control* adalah sejauh mana individu mempertahankan kesadaran pribadinya terhadap apa yang terjadi pada dirinya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi *locus of control* anatar lain jenis demografi dan jenis kelamin (Fadilah & Mahyuni, 2018, hal. 101) adalah metode yang digunakan untuk memantau lingkungan eksternal seseorang, mulai dari kanak-kanak hingga dewasa, faktor keluarga adalah interaksi antara orang dewasa dan anak yang penuh kasih sayang, dilandasi empati, fleksibel dan memberikan kesempatan untuk tumbuh dan mandiri.

Di era globalisasi, setiap organisasi terlibat aktif dalam pekerjaan yang dilakukan, sehingga perlu adanya cara yang cepat dan efisien untuk menyelesaikan tugas dengan tetap

mempertimbangkan kebutuhan masyarakat umum. Kebutuhan diatas tidak dapat dipenuhi dengan sendirinya. Oleh karena itu, kerjasama tim sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Lembaga atau badan pemerintah yang mengelola suatu daerah, baik itu negara maupun daerah merupakan salah satu jenis organisasi pemerintahan. Universitas harus berupaya menjadi institusi yang berwawasan global dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi tanpa mengorbankan pentingnya pendidikan beretika. Sebagai profesional terbaik, beliau berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pasar global yang sebagian besar terpenuhi pada tahap awal. Mahasiswa harus dibekali dengan etika yang tinggi untuk mencapai tujuan tersebut sebagai profesional yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar dapat dihargai. Penelitian Pengaruh *Locus of Control terhadap Etika Kerja Individu dalam Organisasi* Karakteristik Mahasiswa dilakukan untuk mengetahui etika individu dalam organisasi dapat dikelola mahasiswa dengan lebih baik atau sebaliknya

Kajian Teoritis

Locus of Control

Locus of Control merupakan suatu konsep psikologis yang pada hakikatnya menjelaskan bagaimana seorang individu menjadi anggota suatu kelompok atau kelompok pribadi yang berasal dari luar dirinya (Narendra, 2018). Terdapat hubungan sosial antara *locus of control* dan keterampilan sosial. Ketika sensitivitas sosial seseorang meningkat, maka *locus of control* eksternalnya juga meningkat. Sebaliknya, ketika sensitivitas sosial seseorang menurun, maka *locus of control* internalnya meningkat (Pinasti, 2011).

Karakteristik *Locus of Control*

Individu dengan *locus of control* internal lebih cenderung mempertahankan keterampilan (*skill*), kekuasaan (*power*), dan usaha (*motivasi*) menentukan akses mereka terhadap apa hidupnya. Karakteristik *Locus of Control* internal yaitu sangat suka bekerja, mempunyai inisiatif yang tinggi, dan selalu berusaha memecahkan masalah. Sementara itu, individu dengan *Locus of Control* eksternal cenderung melakukan hal seperti menerima bahwa kehidupan mereka sebagian besar ditentukan oleh nasib, takdir, keberuntungan seperti orang berwibawa lainnya. Namun, mereka yang secara konsisten memiliki sikap positif terhadap perkembangan eksternal umumnya percaya bahwa perkembangan positif atau negatif terjadi dalam kontrol mereka. Karakteristik *locus of control* sedikit ilusi, membuat mereka percaya bahwa ada faktor eksternal yang tidak peduli dan hanya sedikit mencari pengetahuan untuk menyelesaikan masalah. Perbedaan antara *locus internal* dan *eksternal* pengendaliannya serupa dengan pengelolaan lingkungan hidup; seorang individu yang lebih fokus dan gigih bekerja untuk menerapkan perubahan dibandingkan dengan orang eksternal

Locus of Control dalam Konteks Etika Mahasiswa

Ketika mempertimbangkan *locus of control* dalam konteks etika mahasiswa, hal ini dapat berdampak pada cara mahasiswa menentukan tanggung jawab pribadi mereka untuk belajar, serta peraturan integritas akademik dan interaksi sosial di dalam dan diluar kampus. Mahasiswa dengan *locus of control* eksternal mungkin menyalahkan faktor eksternal atas kegagalan mereka atau konsekuensi negatif dari perilaku mereka, namun mahasiswa dengan *locus of control* internal bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Di pendidikan tinggi, memahami dampak *locus of control* terhadap etika mahasiswa dapat membantu kampus mengembangkan strategi yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai etika dan tanggung jawab

di kalangan mahasiswa. Etika mahasiswa didasarkan pada nilai-nilai, standar dan kebijakan mahasiswa

Etika

Etika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai ilmu tentang sesuatu baik dan buruk atau kewajiban moral. Sedangkan kata etika sendiri berasal dari bahasa Yunani yang merujuk pada Ethos yang memiliki makna sebagai tempat watak atau cara berpikir. Herawati dan Susanto (2009) menggambarkan kecerdasan emosional sebagai keterampilan luar biasa yang memperkuat ikatan antara mereka yang memilikinya. Meskipun objeknya serupa etika sering memiliki pendapat dikalangan individu, namun belum semua dapat menyetujui atau menerima etis atau tidak. Etika terhadap korelasi dengan pengaruh pengambilan keputusan jika individu mengakomodasikan adil, wajar, dan bermoral semakin pentingnya pemahaman etika

Organisasi

Kata organisasi juga dikenal sebagai alat atau organon berasal dari bahasa Yunani. Dalam ilmu sosial, organisasi dipelajari sebagai objek penelitian. Istilah organisasi mempunyai dua arti yang berbeda secara konseptual yaitu wadah sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama dan pengorganisasian yang mengacu pada proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis sebagai suatu kesatuan. Sarana untuk menciptakan dan mengembangkan suatu organisasi atau sebagai salah satu prinsip dasar manajemen. Organisasi mahasiswa dimaksudkan untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuannya dalam berorganisasi memimpin dan mempelajari cara melaksanakan tugas baik akademik maupun nonakademik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Deskriptif kualitatif memediasi suatu proses konseptualisasi. Selain itu, esai ini berfokus pada bagaimana pemain dapat memperoleh fakta secara jelas dan ringkas (Silalahi, 2010). Dalam penambangan data, data sekunder dikumpulkan dari publikasi seperti jurnal akademis, buku, situs web, dan tanda kutip yang menunjukkan pentingnya temuan ini dalam penelitian. Tujuan dalam penulisan ini untuk mengetahui bagaimana pemantauan dan pengendalian proyek. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder meliputi pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan oleh pihak lain untuk tujuan lain. Data sekunder dapat berasal dari beberapa sumber, seperti publikasi akademis, laporan pemerintah, basis data industri, dan sumber data lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder penulis adalah karya ilmiah atau jurnal. Pengumpulan data yang dilakukan dari situs atau jurnal yang terdapat pada media dan kemudian didukung dengan teori-teori berbagai literatur untuk menjadi landasan pembahasan tentang Analisis Pengaruh *Locus of Control* terhadap etika kerja individu dalam organisasi karakter mahasiswa perguruan tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Locus of Control* Internal terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Individu dengan locus of control internal mengakui bahwa tindakan yang dilakukan merupakan cerminan dari tindakannya sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pikiran manusia tersusun dari totalitas pengetahuan dan pemahaman individu (Ramezani & Gholtash, 2015). Jika seseorang memiliki locus of control internal maka ia akan mampu memahami apa yang terjadi pada dirinya (Rasheed-Karim, 2020). Oleh karena itu, ekspansi, tanggung jawab, dan memandiran merupakan contoh perilaku individu yang

memiliki locus of control internal (Dwijayanti, 2018). Jika seseorang menerima nasihat yang kurang baik, maka ia akan sulit memahami kekurangannya sendiri. Hal ini disebabkan oleh intensnya rasa penemuan diri mereka saat belajar. Terakhir, jika Anda menerima ujian secara maksimal, hal ini juga akan terjadi karena Anda sudah mengalaminya. Berdasarkan berbagai penelitian, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa *locus of control* internal mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar mahasiswa.

Pengaruh Locus of Control Eksternal terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Individu dengan *locus of control* eksternal rentan terpengaruh dan dipengaruhi oleh segala sesuatu yang terjadi pada dirinya (Maesaroh & Saraswati, 2020). Jika subjek penelitian mempunyai *locus of control* eksternal pada saat melakukan percobaan atau jika hasil percobaan kurang memuaskan, maka subjek penelitian akan menyebutkan hal lain, misalnya topik sulit yang belum pernah dipelajari. Sebaliknya jika mereka melihat hasil yang sama baiknya atau lebih baik dari yang diharapkan, mereka akan menyadari bahwa guru yang dimaksud adalah guru yang baik atau akan mengalami kegagalan. Peneliti ingin memperjelas teori yang mengatakan *locus of control* seseorang dapat mempengaruhi kehidupan kerjanya (Antoni et al., 2019). *Locus of Control* eksternal mengacu pada kecenderungan untuk mengatur kehidupan sebagai akibat dari faktor atau manfaat eksternal, hal ini biasanya tidak dipandang sebagai faktor positif yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Sebaliknya, fluktuasi *locus of control* eksternal berkorelasi negatif dengan kinerja akademik

Hubungan Locus of Control terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Seorang mahasiswa harus berpikiran terbuka tentang suatu kejadian tertentu untuk memulai tindakan yang tepat. Dalam perjalanan ini, mereka belajar tentang diri mereka sendiri, keterbatasan mereka, dan bisnis/pekerjaan mereka sendiri. Mahasiswa yang tidak memiliki keyakinan atas adanya garis tangan sepanjang menggapai suatu hal sesuai keinginan mereka, sebagaimana ulet dalam pekerjaan yang lebih signifikan untuk berperilaku secara etis dengan mahasiswa yang tidak percaya akan takdir serta tidak ulet dalam bekerja (Wulandari, 2015). Menurut penelitian Riyana, dkk (2021), Wijayanti (2020), Sabrina (2020), dan Wulandari (2020), locus of control berpengaruh positif terhadap prestasi kerja mahasiswa etis.

Pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Locus of control yang rendah mungkin berdampak negatif pada perilaku etis mahasiswa karena mereka tidak mampu menganalisis masalahnya sendiri akibat locus of control internal. Sebanyak empat indikator locus of control menunjukkan bahwa mahasiswa mampu bekerja untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini membuat siswa menjadi lebih positif dan tidak terlalu menghakimi orang lain. Mereka memahami bahwa jika mereka bekerja keras dan tekun, mereka akan mampu menyelesaikan tugasnya dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal ini akan menurunkan prestasi akademik mahasiswa sehingga prestasi akademiknya akan lebih baik karena kesadaran dirinya yang semakin meningkat. Materi dalam penelitian ini membantu dalam memahami teori selfhood yang menjelaskan bagaimana setiap individu dapat memahami pengalamannya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa massa jenis material semakin berkurang.

KESIMPULAN

Locus of control terbukti memiliki dampak signifikan terhadap etos kerja individu dalam konteks organisasi. Jika dibandingkan dengan individu yang memiliki locus of control eksternal, individu dengan locus of control internal umumnya memiliki etos kerja yang lebih baik. Dengan menggunakan studi kasus pada mahasiswa, dapat dikatakan bahwa lingkungan universitas

berperan dalam locus of control dan etos kerja mahasiswa. Mahasiswa mempunyai disiplin diri yang kuat dalam mengembangkan locus of control internal yang dapat menunjang etos kerja yang baik. Karyawan dengan locus of control internal yang kuat lebih cenderung menerapkan keterampilan ini setelah istirahat. Dunia bisnis bisa mendapatkan keuntungan dengan mempekerjakan orang-orang yang memiliki locus of control internal, etos kerja yang kuat secara konsisten, dan penilaian pribadi yang kuat.

Saran: Perguruan tinggi berpotensi meningkatkan upaya mahasiswa untuk mengembangkan penguasaan dengan memusatkan perhatian pada pengembangan locus of control internal. Program pendidikan berbasis karakter dapat membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab pribadi dan dampaknya terhadap etika kerja. Perguruan tinggi memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pelatihan khusus yang berfokus pada peningkatan etika pegawai dalam konteks organisasi. Mahasiswa harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu mereka menghadapi dilema etika di tempat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Demas dan Manggar.2022.*Analisis Locus of Control,Etika dan Sosialisasi Antisipatif Pegawai Terhadap Tindakan Whistleblowing*.Jurnal Riset Akuntansi. 8(1)
- Eka Novitasari.2022.Pengaruh *Locus of Control*,Kepribadian,dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan.Jurnal Ekonomi dan Bisnis.11(2)
- Prayoga Putra Wardhana.2021.Peran Locus of Control terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja pada Karyawan PT.Ilham Hasil Mandiri Kabupaten Sidoarjo.Jurnal Ilmu Manajemen.9(1)
- Putu dan Desak.2021.*Pengaruh Locus of Control,Integrity,Equity Sensitivity dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*.Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.12(3).
- Resti dkk.2021.*Pengaruh Locus of Control terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN Karang Jadi*.Jurnal Ilmiah Multi Sciences.13(2).27-33
- Setyowati Subroto.2017.Analisis Pengaruh Locus of Control dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan.Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis.18(2)
- Syatriadin.2017.Locus of Control:Teori Temuan Penelitian dan Reorientasinya Dalam Manajemen Penanganan Kesulitan Belajar Peserta Didik,Jurnal Pendidikan Dasar.1(1)
- Toteng Temy Suprayogi.2017.Locus of Control dan Kinerja Karyawan:Uji Komparasi.Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis.2(2)
- Wuryaningsih dan Rini.2013.Analisis Pengaruh Locus of Control pada Kinerja Karyawan.